

Analisis Framing Pemberitaan Keterlibatan Pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam Kasus Judi Online oleh Media Kompas.com

Pratiwi Dwi Hapsari^{*1}, Engkom Komariah²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina, Indonesia
Email: ¹pratiwi.hapsari@students.paramadina.ac.id, ²engkom.komariah@students.paramadina.ac.id

Abstrak

Maraknya praktek judi online telah meresahkan masyarakat karena pelaku judi online tidak memandang strata sosial, usia dan jenis kelamin. Tanpa terkecuali oknum pegawai lembaga pemerintah, seperti oknum pegawai di Kementerian Komunikasi dan Digital yang seharusnya menjadi lembaga yang dapat memberantas judi online di Indonesia. Berita ini telah berkembang dan menjadi *headline* dalam media *online*, termasuk Kompas.com. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* pemberitaan keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online oleh media Kompas.com dengan menggunakan analisis *framing* dari Robert N. Entman. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data diperoleh sepenuhnya dari artikel yang dipublikasikan oleh Kompas.com edisi 31 Oktober 2024 hingga 12 November 2024. Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com lebih menyoroti tentang lemahnya pengawasan internal di Kementerian Komunikasi dan Digital serta mendorong pihak penegak hukum untuk menindak tegas oknum pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital yang terlibat dalam kasus judi *online*.

Kata Kunci: Analisis Framing, Kementerian Komunikasi dan Digital, Kompas.com, Judi Online

Abstract

"Judi online" has disturbed the public because "judi online" perpetrators do not consider social strata, age and gender. Without exception, government agency employees, such as employees at the Ministry of Communication and Digital which should be an institution that can eradicate "judi online" in Indonesia. This news has developed and become a headline in online media, including Kompas.com. This study aims to analyze the framing of the news about the involvement of Ministry of Communication and Digital employees in "judi online" cases by the Kompas.com media using framing analysis from Robert N. Entman. The method used is a qualitative method. Data were obtained entirely from articles published by Kompas.com from October 31, 2024 to November 12, 2024. The research paradigm used is the constructivist paradigm. The results of this study indicate that Kompas.com highlights the weak internal supervision at the Ministry of Communication and Digital and encourages law enforcement to take firm action against Ministry of Communication and Digital employees involved in "judi online" cases.

Keywords: Framing Analysis, Kementerian Komunikasi Dan Digital, Kompas.Com, Judi Online

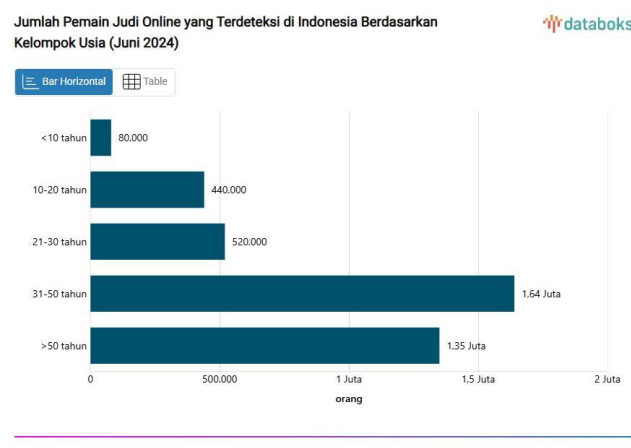
1. PENDAHULUAN

Munculnya kemajuan teknologi khususnya internet memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi serta memudahkan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan siapapun. Namun, disamping kemudahan itu, seringkali masyarakat tidak menyadari efek negatif yang muncul seperti mudahnya masyarakat percaya terhadap apa yang ditampilkan dalam internet tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi dirinya. Seperti kemunculan judi online yang membuat masyarakat candu. Perjudian merupakan bentuk aktivitas taruhan yang melibatkan penggunaan uang, di mana pemenang akan mendapatkan seluruh jumlah taruhan yang ditaruhkan. Dalam perjudian, elemen keberuntungan memainkan peran penting bagi para pemain, dan mereka yang mengalami kekalahan harus menerima kerugian finansial yang telah mereka pertaruhkan. (Addiyansyah & Roffi'ah, 2023). Sedangkan judi online adalah permainan yang dilakukan dengan uang sebagai media taruhannya dengan ketentuan

permainan serta jumlah taruhan yang ditentukan oleh pelaku perjudian online serta menggunakan media elektronik dengan akses internet sebagai perantara. (Mustaqilla et al., 2023)

Judi online telah masuk ke dalam seluruh lapisan masyarakat serta tidak memandang usia dan jenis kelamin. Masalah perjudian dapat merugikan masyarakat dan nilai moral bangsa. Kejahatan ini juga mengakibatkan ketertiban, ketentraman, dan keamanan masyarakat menjadi terusik. (Kusumo et al., 2023). Sebelum adanya judi online, perjudian biasanya terjadi di kasino fisik, arena pacuan kuda, atau tempat-tempat lain yang ditujukan khusus untuk aktivitas perjudian. Namun, dengan hadirnya judi online, orang sekarang dapat memasang taruhan dan bermain permainan judi melalui internet dari kenyamanan rumah mereka sendiri atau dari mana saja dengan koneksi internet. Salah satu faktor yang berperan dalam popularitas judi online adalah kemudahan akses. (Saepudin Kanda & Aziz, 2024).

Menurut databoks.katadata.co.id, jumlah pemain judi online terbanyak yang terdeteksi di Indonesia berdasarkan kelompok usia adalah rentang usia 31-50 tahun dengan 1,64 juta jiwa dan usia diatas 50 tahun dengan 1,35 juta jiwa. Namun, kelompok usia pemain judi online bukan hanya dari kalangan dewasa, melainkan dari kalangan anak-anak (usia dibawah 10 tahun). Hal ini mengindikasikan bahwa judi online sangat berbahaya dan dapat merusak generasi emas bangsa Indonesia.



Gambar 1. Jumlah Pemain Judi Online yang Terdeteksi di Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia (Juni 2024)

Sumber: databoks.katadata.co.id

Menurut Ketua Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Ivan Yustiavandana, berdasarkan catatan pada bulan Juli 2024, transaksi judi online sudah mencapai Rp283 Triliun dan jumlah tersebut meningkat dibandingkan catatan transaksi judi online pada semester pertama tahun 2024 yang mencapai Rp174 Triliun. Selain itu, pada tahun 2023, PPATK mencatat terdapat Rp166 Juta transaksi judi online. (<https://www.tempo.co/hukum/ppatk-transaksi-judi-online-2024-tembus-rp-283-triliun-1164927>).

Judi online telah terbukti meresahkan masyarakat terutama bagi masyarakat menengah ke bawah dimana banyak masyarakat yang kecanduan judi online hingga nekat menjual harta berharganya dan tidak sedikit masyarakat yang mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri karena terjerat judi online. Oleh karena itu, untuk menghilangkan keresahan masyarakat, maka pemerintah melakukan pemberantasan judi online melalui Kementerian Komunikasi dan Digital. Kementerian Komunikasi dan Digital merupakan kementerian yang mengurus bidang komunikasi dan digital sejak tanggal 20 Oktober 2024 (sebelumnya, Kementerian Komunikasi dan Informatika). Namun, di tengah gencarnya pemberantasan judi online oleh Kementerian Komunikasi dan Digital, Polda Metro Jaya justru menetapkan 17 tersangka judi online dimana 11 orang diantaranya merupakan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital yang bertugas untuk memblokir situs judi online. Oknum pegawai tersebut menyalahgunakan wewenang untuk mendapatkan keuntungan pribadi. (<https://news.detik.com/berita/d-7616963/polda-metro-tetapkan-11-orang-tersangka-judi-online-ada-pegawai-komdigi>).

Keterlibatan oknum pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Peristiwa adanya keterlibatan oknum pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online telah tersebar melalui pemberitaan di media massa, baik media cetak, elektronik maupun online. Pemberitaan ini tidak terlepas dari peran media massa yang digunakan sebagai sarana komunikasi massa untuk menyebarkan suatu berita kepada masyarakat. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. (Siregar & Qurniawati, 2022).

Banyak jenis media massa yang digunakan saat ini, termasuk media online. Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. (Hidayat & Hamdan Prasetyo, 2023). Media massa hadir pada setiap peristiwa penting, mengamati, mencatat dan merekam, dan kemudian melaporkannya kepada publik dengan frame atau sudut pandang tertentu. Dari sini persepsi dan sikap khalayak dibentuk serta mendasari tindakan dan pola-pola perilaku baik individu, kelompok, maupun organisasi. (Ayomi, 2021).

Media massa merupakan subjek yang berfungsi mengkonstruksi realitas, lengkap dengan sudut pandang, bias dan keberpihakannya. Berita bukan refleksi dari realitas, namun berita adalah konstruksi dari realitas. Berita disajikan kepada khalayak sebagai representasi kenyataan, kenyataan itu ditulis kembali dan ditransformasikan lewat berita. Kemampuan media massa dalam mengkonstruksi berita adalah kekuatan dalam membingkai realitas, dengan membingkai realitas tertentu maka akan terlihat bagaimana cara khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kacamata tertentu. (Kurnia, Sumaina Duku, 2023).

Pada hakikatnya manusia membutuhkan informasi dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai tujuan. Kebutuhan informasi ini dimanfaatkan oleh media massa sebagai penyampai informasi yang orisinal, cepat dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. (Meilisa & Julianto, 2025). Munculnya media online telah membawa perubahan baru dalam segala aspek komunikasi manusia, salah satunya dalam komunikasi massa. Sama halnya dengan media cetak, media online mempunyai peranan yang cukup penting guna memberikan informasi bagi masyarakat. Salah satu media online yang banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat adalah Kompas.com. Pada awalnya Kompas adalah sebuah stasiun televisi yang berkembang dan melebarkan sayapnya ke ranah digital dan akhirnya berdirilah Kompas.com. (Pangestu & Shabana, 2024).

Dalam kasus keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam judi online menjadi *trending topic* pada media online Kompas.com pada 2 November 2024. Kompas.com merupakan salah satu pionir media online di Indonesia sejak 14 September 1995 dengan nama Kompas Online dan kemudian melakukan rebranding menjadi Kompas.com.

Untuk menganalisis dan mengetahui proses bagaimana media mengkonstruksi realitas biasanya menggunakan metode analisis framing. Analisis framing merupakan bagian dari metode analisis teks. Dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan atau teks. Framing, terutama melihat bagaimana peristiwa dikonstruksi oleh media, bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak. (Sulaeman & Islami, 2022). Framing merupakan suatu teknik yang mempengaruhi pengambilan keputusan maupun penilaian dengan cara memanipulasi penyajian informasi tersebut. Framing merupakan sebuah cara memanipulasi persepsi penggunaan tontonannya melalui gambar, kata-kata konteks.

Framing, dalam hal ini, berperan penting dalam menentukan bagaimana suatu isu dipersepsikan oleh publik melalui pengemasan informasi tertentu. (Pangaribuan et al., 2025)

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis framing yang diciptakan oleh media Kompas.com tentang keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan meneliti isi pemberitaan media dengan mengidentifikasi framing dalam artikel yang ditampilkan oleh Kompas.com tentang keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online.

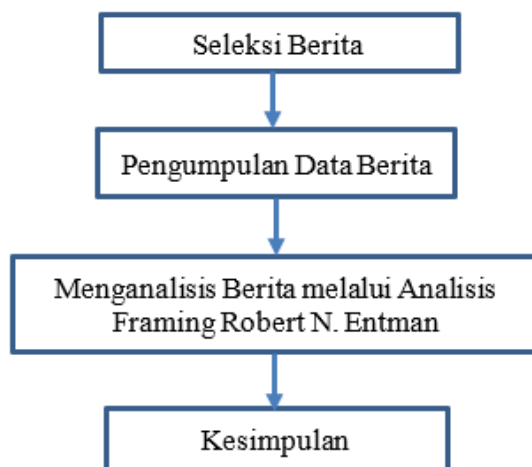
Adapun paradigma yang digunakan oleh penulis adalah paradigma konstruktivis dimana berfokus pada bagaimana membangun realitas melalui pemberitaan dan media ditempatkan sebagai dan dilihat sebagai agen konstruksi realitas.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah media Kompas.com yang memberitakan tentang keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online pada media Kompas.com. Peneliti mengambil 10 berita yang terbit mulai 31 Oktober 2024 hingga 12 November 2024 pada media Kompas.com.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

- a. Observasi
 Observasi pada penelitian ini adalah kegiatan mengamati subjek penelitian yaitu media Kompas.com dengan objek penelitian yaitu pemberitaan tentang keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online.
- b. Dokumentasi
 Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data pemberitaan tentang keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online periode 31 Oktober 2024 hingga 12 November 2024. Selain itu, penulis juga melakukan pengumpulan literatur dan kajian pustaka untuk mendukung penelitian ini.

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis:



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Adapun judul berita media Kompas.com terkait keterlibatan pegawai Komdigi dalam kasus judi online, antara lain:

Tabel 1. Judul berita media Kompas.com

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
1.	31 Oktober 2024 pukul 17.49 WIB	Bareskrim Tangkap Pegawai Kementerian Komdigi terkait Judi Online
2.	1 November 2024 pukul 09.21 WIB	Meutya Hafid Janji Tindak Tegas Pejabat Kementerian Komdigi yang Terlibat Judi “Online”
3.	2 November 2024 pukul 07.35 WIB	4 Fakta Kasus Pegawai Komdigi Lindungi Ribuan Situs Judi “Online”, Dapat Untung Rp 8,5 Miliar
4.	3 November 2024 pukul 15.00 WIB	Kata Budi Arie soal Mantan Anak Buahnya Jadi “Beking” Judi “Online”
5.	5 November 2024 pukul 13.09 WIB	Pegawai Komdigi Terlibat Kasus Judi “Online”, Anggota DPR anggap Budi Arie Abai
6.	11 November 2024 pukul 06.03 WIB	Budi Arie di Pusaran Skandal Judol Komdigi

7.	11 November 2024 pukul 06.29 WIB	Peran Krusial Para Tersangka Kasus Judol Komdigi, Menyortir Daftar Situs hingga Mengatur Setoran
8.	11 November 2024 pukul 06.48 WIB	Polisi Bakal Terapkan Pasal TPPU Terkait Kasus Pegawai Komdigi Bekingi Situs Judol
9.	12 November 2024 pukul 12.56 WIB	Minta Maaf Bawahannya Lindungi Situs Judol, Menteri Komdigi: Sedihnya Luar Biasa
10.	12 November 2024 pukul 16.46 WIB	Alasan Polisi Belum Ungkap Identitas Tersangka Kasus Judol Komdigi

Sumber: Data Olahan Peneliti

Penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman dimana menurut Eriyanto, konsep Robert N. Entman membagi dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. (Kurniansyah et al., 2024). Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam framing berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. (Hidayat & Hamdan Prasetyo, 2023). Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan memberikan dampak lebih besar untuk menarik perhatian dan memengaruhi khalayak dalam memahami dan menerima suatu realitas. (Sulaeman & Islami, 2022).

Menurut Eriyanto yang dikutip oleh (Flora, 2014), analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media.

Analisis framing membutuhkan pemahaman tentang seluk-beluk dan konteks dari organisasi dan penerimaan pesan, yang terkadang lebih baik dipahami secara kualitatif daripada kuantitatif. (Alfriandi & Zuhriah, 2024).

Menurut Robert Entman, analisis framing menyatakan bahwa yang kita lakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Konsepsi *framing* menurut Robert Entman pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. (Hidayat & Hamdan Prasetyo, 2023).

Terdapat empat tahapan dalam membingkai suatu berita yaitu :

- a. *Define Problems*
Identifikasi masalah merupakan elemen pertama yang dapat menunjukkan mengenai framing karena elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama dan menekankan bagaimana peristiwa atau isu itu dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.
- b. *Diagnosa Cause*
Elemen ini memperkirakan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Hal ini akan lebih lanjut dan berkaitan erat dengan apa dan siapa, karena dalam elemen ini khalayak dapat melihat siapa penyebab masalah sekaligus apa penyebabnya sebagai bagian yang penting. Bagaimana peristiwa dapat dipahami, akan menentukan apa dan siapa sebagai sumber masalah. Jika siapa dipahami secara berbeda, maka hal itu menyebabkan apa itu dipahami secara berbeda pula.
- c. *Make Moral Judgement*
Membuat pilihan moral. Elemen ini digunakan untuk membenarkan atau memberi penilaian atas peristiwa yang terjadi. Ketika masalah telah diidentifikasi, penyebabnya sudah diketahui, maka dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan yang sudah diketahui. Dalam memberi pilihan moral ini harus menggunakan symbol atau bahasa yang sudah disepakati secara umum oleh khalayak.
- d. *Treatment Recommendation*
Elemen ini menekankan penyelesaian masalah dan menawarkan atau menjustifikasi suatu cara penanggulangan masalahh dan memprediksikan hasilnya. Bagian ini digunakan untuk menilai apa yang dilakukan oleh wartawan. Pilihan mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menangkap gambaran realitas media massa yang dikonstruksi oleh Kompas.com tentang berita keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik penelitian ini diambil dari pemberitaan media Kompas.com tentang pemberitaan keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam judi online periode 31 Oktober hingga 12 November 2024 dimana pada 31 Oktober 2024 merupakan hari dimana mencuatnya isu keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online. Pembungkai berita dilakukan dengan menghubungkan isi berita dengan empat elemen pada model framing Robert N. Entman, antara lain:

3.1. Define Problems

Define problems dapat disimpulkan adalah suatu identifikasi masalah dan bagaimana masalah akan dibingkai oleh media, dalam hal ini bagaimana sebuah isu/peristiwa dapat dipahami oleh pers/wartawan. Adapun *define problems* dari pemberitaan keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online, sebagai berikut:

Tabel 2. *Define Problems* dalam pemberitaan Keterlibatan Pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online

Tanggal Terbit	Judul Berita	Define Problems
31 Oktober 2024 pukul 17.49 WIB	Bareskrim Tangkap Pegawai Kementerian Komdigi terkait Judi Online	Pegawai Komdigi yang terlibat dalam kasus judi online dan melindungi ribuan situs judi online
1 November 2024 pukul 09.21 WIB	Meutya Hafid Janji Tindak Tegas Pejabat Kementerian Komdigi yang Terlibat Judi “Online”	Pegawai di Kementerian Komdigi dengan jabatan strategis terlibat judi online dan melindungi ribuan situs judi online
2 November 2024 pukul 07.35 WIB	4 Fakta Kasus Pegawai Komdigi Lindungi Ribuan Situs Judi “Online”, Dapat Untung Rp 8,5 Miliar	Pegawai Komdigi melindungi situs judi online demi keuntungan pribadi
3 November 2024 pukul 15.00 WIB	Kata Budi Arie soal Mantan Anak Buahnya Jadi “Beking” Judi “Online”	Penyalahgunaan wewenang pegawai Komdigi
5 November 2024 pukul 13.09 WIB	Pegawai Komdigi Terlibat Kasus Judi “Online”, Anggota DPR anggap Budi Arie Abai	Mantan Menteri Komunikasi dan Informatika, Budi Arie tidak perhatian terhadap pegawainya hingga terlibat dalam kasus judi online
11 November 2024 pukul 06.03 WIB	Budi Arie di Pusaran Skandal Judol Komdigi	Dugaan keterlibatan Mantan Menteri Kominfo dalam kasus judi online akibat banyaknya pegawai Komdigi (sebelumnya, Kominfo) yang ditangkap Polri
11 November 2024 pukul 06.29 WIB	Peran Krusial Para Tersangka Kasus Judol Komdigi, Menyortir Daftar Situs hingga Mengatur Setoran	Kejahatan siber yang terorganisir dalam pengelolaan situs judi online
11 November 2024 pukul 06.48 WIB	Polisi Bakal Terapkan Pasal TPPU Terkait Kasus Pegawai Komdigi Beking Situs Judol	Pasal TPPU diterapkan pada pegawai Komdigi yang menjadi tersangka perkara judi online
12 November 2024 pukul 12.56 WIB	Minta Maaf Bawahannya Lindungi Situs Judol, Menteri Komdigi: Sedihnya Luar Biasa	Permintaan maaf Menteri Komdigi atas keterlibatan pegawai Komdigi dalam kasus judi online
12 November 2024 pukul 16.46 WIB	Alasan Polisi Belum Ungkap Identitas Tersangka Kasus Judol Komdigi	Masih dilakukannya pendalaman terhadap kasus judi online yang melibatkan pegawai Komdigi

Dalam *define problems* dapat dilihat bagaimana media Kompas.com membungkai isu pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital terlibat dalam kasus judi online. Pemberantasan judi online

menjadi salah satu fokus pemerintah karena telah meresahkan masyarakat dan banyak masyarakat yang dirugikan dari praktek judi online. Judi online menjadi masalah sosial yang perlu perhatian pemerintah.

Peningkatan konflik dalam keluarga menjadi salah satu dampak utama, dimana ketegangan sering kali meningkat akibat masalah keuangan dan perilaku adiktif yang ditimbulkan oleh judi online. (Laras et al., 2024).

3.2. Diagnose Causes

Diagnose causes adalah tahapan analisis yang dilakukan untuk membingkai siapa yang merupakan aktor utama dalam suatu peristiwa. Adapun *Diagnose Causes* dalam pemberitaan keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online, sebagai berikut:

Tabel 3. *Diagnose Causes* dalam pemberitaan Keterlibatan Pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online

Tanggal Terbit	Judul Berita	<i>Diagnose Causes</i>
31 Oktober 2024 pukul 17.49 WIB	Bareskrim Tangkap Pegawai Kementerian Komdigi terkait Judi Online	Pegawai Komdigi melakukan kejahatan terkait judi online
1 November 2024 pukul 09.21 WIB	Meutya Hafid Janji Tindak Tegas Pejabat Kementerian Komdigi yang Terlibat Judi “Online”	Penyebab masalah : pegawai Komdigi, khususnya pejabat Komdigi dalam kasus judi online
2 November 2024 pukul 07.35 WIB	4 Fakta Kasus Pegawai Komdigi Lindungi Ribuan Situs Judi “Online”, Dapat Untung Rp 8,5 Miliar	Penyebab masalah : pegawai Komdigi yang menyalahgunakan wewenang demi keuntungan pribadi
3 November 2024 pukul 15.00 WIB	Kata Budi Arie soal Mantan Anak Buahnya Jadi “Beking” Judi “Online”	Penyebab masalah : pegawai Komdigi yang terlibat judi online dan menyeret mantan Menteri Kominfo, Budi Arie Setiadi
5 November 2024 pukul 13.09 WIB	Pegawai Komdigi Terlibat Kasus Judi “Online”, Anggota DPR anggap Budi Arie Abai	Penyebab masalah : Mantan Menteri Kominfo, Budi Arie Setiadi yang abai pengawasan terhadap pegawai Kominfo
11 November 2024 pukul 06.03 WIB	Budi Arie di Pusaran Skandal Judol Komdigi	Penyebab masalah : pegawai Komdigi yang terlibat judi online dan menyeret mantan Menteri Kominfo, Budi Arie Setiadi
11 November 2024 pukul 06.29 WIB	Peran Krusial Para Tersangka Kasus Judol Komdigi, Menyortir Daftar Situs hingga Mengatur Setoran	Penyebab masalah : Pegawai Komdigi yang terlibat kasus judi online dan menyalahgunakan wewenang
11 November 2024 pukul 06.48 WIB	Polisi Bakal Terapkan Pasal TPPU Terkait Kasus Pegawai Komdigi Bekingi Situs Judol	Penyebab masalah : Pegawai Komdigi yang melindungi situs judi online
12 November 2024 pukul 12.56 WIB	Minta Maaf Bawahannya Lindungi Situs Judol, Menteri Komdigi: Sedihnya Luar Biasa	Penyebab masalah : Pegawai Komdigi yang melindungi situs judi online
12 November 2024 pukul 16.46 WIB	Alasan Polisi Belum Ungkap Identitas Tersangka Kasus Judol Komdigi	Penyebab masalah : Polisi yang masih melakukan pendalaman bagi pegawai Komdigi yang terlibat judi online.

Tahap analisis ini mengemukakan bahwa aktor utama (pelaku utama) dalam isu ini adalah pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dimana Kompas.com berfokus menekankan keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam praktek judi online dan menyoroti lemahnya pengawasan internal lembaga pemerintah serta buruknya integritas pegawai di dalamnya.

3.3. Make Moral Judgement

Make Moral Judgement adalah sebuah elemen framing yang digunakan untuk membenarkan suatu argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. *Make Moral Judgement* dalam pemberitaan keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online, sebagai berikut:

Tabel 4. *Make Moral Judgement* dalam pemberitaan Keterlibatan Pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online

Tanggal Terbit	Judul Berita	<i>Make Moral Judgement</i>
31 Oktober 2024 pukul 17.49 WIB	Bareskrim Tangkap Pegawai Kementerian Komdigi terkait Judi Online	Polisi menangkap Pegawai Kementerian Komdigi terkait Judi Online
1 November 2024 pukul 09.21 WIB	Meutya Hafid Janji Tindak Tegas Pejabat Kementerian Komdigi yang Terlibat Judi “Online”	Menteri Komdigi menindak tegas pejabat Komdigi yang terlibat judi online
2 November 2024 pukul 07.35 WIB	4 Fakta Kasus Pegawai Komdigi Lindungi Ribuan Situs Judi “Online”, Dapat Untung Rp 8,5 Miliar	Pegawai Komdigi ditangkap karena menyalahgunakan wewenang untuk melindungi 1.000 situs judi online dari pemblokiran dimana mereka dibayar Rp 8,5 juta/situs.
3 November 2024 pukul 15.00 WIB	Kata Budi Arie soal Mantan Anak Buahnya Jadi “Beking” Judi “Online”	Budi Arie apresiasi tindak aparat yang berhasil membongkar kasus dugaan penyelewengan wewenang puluhan mantan anak buahnya terkait judi online.
5 November 2024 pukul 13.09 WIB	Pegawai Komdigi Terlibat Kasus Judi “Online”, Anggota DPR anggap Budi Arie Abai	Anggota Komisi I DPR RI TB Hasanuddin menganggap Budi Arie tidak perhatian terhadap anak buahnya di Kominfo
11 November 2024 pukul 06.03 WIB	Budi Arie di Pusaran Skandal Judol Komdigi	Pengamat kepolisian Bambang Rukminto, mengatakan, Budi Arie perlu diperiksa Polisi terkait keterlibatan anak buahnya dalam kasus judi online
11 November 2024 pukul 06.29 WIB	Peran Krusial Para Tersangka Kasus Judol Komdigi, Menyortir Daftar Situs hingga Mengatur Setoran	Pegawai Komdigi memiliki peran penting dalam mengelola situs judi online
11 November 2024 pukul 06.48 WIB	Polisi Bakal Terapkan Pasal TPPU Terkait Kasus Pegawai Komdigi Beking Situs Judol	Polisi menerapkan pasal Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap tersangka kasus judi online yang melibatkan pegawai Komdigi
12 November 2024 pukul 12.56 WIB	Minta Maaf Bawahannya Lindungi Situs Judol, Menteri Komdigi: Sedihnya Luar Biasa	Permintaan Maaf Menteri Komdigi karena keterlibatan pegawai Komdigi dalam kasus judi online
12 November 2024 pukul 16.46 WIB	Alasan Polisi Belum Ungkap Identitas Tersangka Kasus Judol Komdigi	Polisi belum mengungkap identitas tersangka karena masih dalam pendalaman dan penyidikan

Kompas.com menilai keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam praktek judi online adalah suatu pelanggaran yang fatal yang berdampak pada citra dari Lembaga itu sendiri, sehingga perlu adanya tanggung jawab moral terhadap publik yang telah menaruh kepercayaan terhadap Kementerian Komunikasi dan Digital dalam memerangi judi online.

3.4. *Treatment Recommendation*

Treatment Recommendation adalah elemen framing yang digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki oleh penulis (pers/wartawan). Adapun *treatment recommendation* dalam pemberitaan keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online, sebagai berikut:

Tabel 5. *Make Moral Judgement* dalam pemberitaan Keterlibatan Pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online

Tanggal Terbit	Judul Berita	<i>Treatment Recommendation</i>
31 Oktober 2024 pukul 17.49 WIB	Bareskrim Tangkap Pegawai Kementerian Komdigi terkait Judi Online	Usut tuntas keterlibatan pegawai Komdigi dalam kasus judi online

1 November 2024 pukul 09.21 WIB	Meutya Hafid Janji Tindak Tegas Pejabat Kementerian Komdigi yang Terlibat Judi “Online”	Tingkatkan pengawasan internal Kementerian Komdigi
2 November 2024 pukul 07.35 WIB	4 Fakta Kasus Pegawai Komdigi Lindungi Ribuan Situs Judi “Online”, Dapat Untung Rp 8,5 Miliar	Tindak tegas pegawai Komdigi yang terbukti terlibat dalam judi online sesuai hukum yang berlaku
3 November 2024 pukul 15.00 WIB	Kata Budi Arie soal Mantan Anak Buahnya Jadi “Beking” Judi “Online”	Tindak tegas siapapun yang terbukti terlibat dalam judi online dan tidak pandang bulu
5 November 2024 pukul 13.09 WIB	Pegawai Komdigi Terlibat Kasus Judi “Online”, Anggota DPR anggap Budi Arie Abai	Tingkatkan pengawasan internal Kementerian Komdigi
11 November 2024 pukul 06.03 WIB	Budi Arie di Pusaran Skandal Judol Komdigi	Tindak tegas siapapun yang terbukti terlibat dalam judi online dan tidak pandang bulu
11 November 2024 pukul 06.29 WIB	Peran Krusial Para Tersangka Kasus Judol Komdigi, Menyortir Daftar Situs hingga Mengatur Setoran	Adili pegawai Komdigi yang terlibat judi online sesuai hukum yang berlaku dan tanpa pandang bulu
11 November 2024 pukul 06.48 WIB	Polisi Bakal Terapkan Pasal TPPU Terkait Kasus Pegawai Komdigi Bekingi Situs Judol	Polisi harus bertindak tegas dengan menegakkan hukum serta “tidak tumpul ke atas dan tajam ke bawah”
12 November 2024 pukul 12.56 WIB	Minta Maaf Bawahannya Lindungi Situs Judol, Menteri Komdigi: Sedihnya Luar Biasa	Perlu pengawasan ketat dan penindakan tegas di internal Kementerian Komdigi
12 November 2024 pukul 16.46 WIB	Alasan Polisi Belum Ungkap Identitas Tersangka Kasus Judol Komdigi	Polisi harus gerak cepat dan usut tuntas keterlibatan pegawai Komdigi dalam kasus judi online.

Kompas.com mendorong pihak Kepolisian agar dapat bergerak cepat serta menindak tegas terhadap pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital yang telah terlibat dalam judi online serta meningkatkan pengawasan internal dalam lembaga pemerintah serta mengajak publik untuk melakukan kontrol publik terhadap praktek judi online ini.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis framing pada berita yang dipublikasikan oleh Kompas.com tentang keterlibatan pegawai Kementerian Komdigi dalam kasus judi online pada edisi 31 Oktober 2024 hingga 12 November 2024, peneliti menarik kesimpulan yang akan dijelaskan dalam setiap paragraph.

Pertama, kasus judi online merupakan masalah sosial yang perlu penanganan yang tepat dari pemerintah karena telah meresahkan masyarakat dan banyak masyarakat yang dirugikan dari praktek judi online serta berdampak pada keberlangsungan hidup keluarga dimana ketegangan sering kali meningkat akibat masalah keuangan dan perilaku adiktif yang ditimbulkan oleh judi online.

Kedua, masalah yang dibingkai oleh Kompas.com adalah keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam kasus judi online. Kasus ini mencuat karena terdapat kontradiksi dimana Kementerian Komunikasi dan Digital yang memiliki tugas dan fungsi untuk memberantas judi online justru terungkap bahwa pegawai dalam Kementerian Komunikasi dan Digital melindungi bandar judi online.

Ketiga, framing yang dilakukan oleh Kompas.com dalam berita adanya keterlibatan pegawai Kementerian Komdigi dalam kasus judi online lebih menyoroti pegawai Kementerian Komdigi yang terlibat judi online sehingga mempengaruhi citra Kementerian Komdigi secara kelembagaan. Dalam hal ini, dapat terlihat bagaimana lemahnya pengawasan internal Kementerian Komdigi serta mudahnya oknum pegawai dapat menyalahgunakan wewenang untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Keempat, Kompas.com juga menyoroti bagaimana respon Menteri dalam menyikapi keterlibatan pegawai Kementerian Komdigi pada kasus judi online sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompas.com menggiring opini masyarakat untuk mempertanyakan posisi Menteri saat adanya pegawai Kementerian yang terlibat dalam kasus judi online.

Kelima, Kompas.com menilai keterlibatan pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam praktek judi online adalah suatu pelanggaran yang fatal sehingga perlu adanya tanggung jawab moral terhadap publik yang telah menaruh kepercayaan terhadap Kementerian Komunikasi dan Digital dalam memerangi judi online.

Keenam, Kompas.com juga membahas bagaimana tindakan polisi dalam menangani kasus judi online yang melibatkan pejabat Kementerian Komdigi. Secara tidak langsung, Kompas.com juga memperlihatkan bagaimana cara polisi dalam menangani kasus judi online ini kepada masyarakat agar masyarakat dapat memberikan penilaian terhadap polisi serta melakukan kontrol publik terhadap praktek judi online ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyansyah, W., & Roffi'ah. (2023). Kecanduan Judi Online di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1), 13–22.
- Alfriandi, D., & Zuhriah. (2024). Analisis Isi Framing Berita Konflik Israel dan Palestina di Media Kompas.com. *Indonesian Journal of Humanities and Social Science*, 5(2), 643–654.
- Ayomi, H. V. (2021). Analisis Framing Media Online Mengenai Pemberitaan Deklarasi Beny Wenda. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 03(03), 118–125. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/732%0Ahttps://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/732/555>
- Detik. (2024). *Polda Metro Tetapkan 11 Orang Tersangka Judi Online, Ada Pegawai Komdigi*. <https://news.detik.com/berita/d-7616963/polda-metro-tetapkan-11-orang-tersangka-judi-online-ada-pegawai-komdigi>. Diakses pada 14 Desember 2024
- Flora, E. (2014). Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014 - 2015 Pada Surat Kabar Kaltim Pos Dan Tribun Kaltim. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 347–356. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/jurnal_elina_flora_ok_\(08-27-14-03-33-14\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/jurnal_elina_flora_ok_(08-27-14-03-33-14).pdf)
- Hidayat, R., & Hamdan Prasetyo, F. (2023). Analisis Framing Robert N Entman Pada Berita Larangan Mudik 2021 Di Media Detikcom Dan Kompas.Com. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Univeritas Ibnu Chaldun - Jakrta*, 2.
- Kompas. (2024). *4 Fakta Kasus Pegawai Komdigi Lindungi Ribuan Situs Judi “Online”, Dapat Untung Rp 8,5 Miliar*. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/11/02/073500365/4-fakta-kasus-pegawai-komdigi-lindungi-ribuan-situs-judi-online-dapat?page=all>. Diakses pada 15 Desember 2024.
- Kompas. (2024). *Alasan Polisi Belum Ungkap Identitas Tersangka Kasus Judol Komdigi*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/12/16461641/alasan-polisi-belum-ungkap-identitas-tersangka-kasus-judol-komdigi>. Diakses pada 20 Desember 2024.
- Kompas. (2024). *Bareskrim Tangkap Pegawai Kementerian Komdigi terkait Judi Online*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/10/31/17494291/bareskrim-tangkap-pegawai-kementerian-komdigi-terkait-judi-online>. Diakses pada 15 Desember 2024.
- Kompas. (2024). *Budi Arie di Pusaran Skandal Judol Komdigi*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/11/06030071/budi-arie-di-pusaran-skandal-judol-komdigi>. Diakses pada 15 Desember 2024.
- Kompas. (2024). *Kata Budi Arie soal Mantan Anak Buahnya Jadi ‘Beking’ Judi “Online”*. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/11/03/150000665/kata-budi-arie-soal-mantan-anak-buahnya-jadi-beking-judi-online-?page=all>. Diakses pada 15 Desember 2024.
- Kompas. (2024). *Meutya Hafid Janji Tindak Tegas Pejabat Kementerian Komdigi yang Terlibat Judi “Online”*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/11/01/09210241/meutya-hafid-janji-tindak-tegas-pejabat-kementerian-komdigi-yang-terlibat>. Diakses pada 15 Desember 2024.

- Kompas. (2024). *Minta Maaf Bawahannya Lindungi Situs Judol, Menteri Komdigi: Sedihnya Luar Biasa*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/12/12565851/minta-maaf-bawahannya-lindungi-situs-judol-menteri-komdigi-sedihnya-luar>. Diakses pada 18 Desember 2024.
- Kompas. (2024). *Pegawai Komdigi Terlibat Kasus Judi 'Online', Anggota DPR anggap Budi Arie Abai*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/11/05/13095151/pegawai-komdigi-terlibat-kasus-judi-online-anggota-dpr-anggap-budi-arie-abai>. Diakses pada 15 Desember 2024.
- Kompas. (2024). *Peran Krusial Para Tersangka Kasus Judol Komdigi, Menyortir Daftar Situs hingga Mengatur Setoran*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/11/06292151/peran-krusial-para-tersangka-kasus-judol-komdigi-menyortir-daftar-situs>. Diakses pada 18 Desember 2024.
- Kompas. (2024). *Polisi Bakal Terapkan Pasal TPPU Terkait Kasus Pegawai Komdigi Bekingi Situs Judol*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/11/11/06484661/polisi-bakal-terapkan-pasal-tppu-terkait-kasus-pegawai-komdigi-bekingi>. Diakses pada 18 Desember 2024.
- Kurnia, Sumaina Duku, A. H. Y. (2023). Konstruksi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan (Analisis Framing Di Detik . Com). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1(2), 166–186. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>
- Kurniansyah, R. A., Toni, A., & Siregar, R. K. (2024). Bingkai Berita Penggalangan Bantuan Kemanusiaan Untuk Rakyat Palestina Di Media Online Republika.Co.Id Dan Kompas.Com. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.24853/pk.8.1.13-28>
- Kusumo, D. N., Ramadhan, M. R., & Febrianti, S. (2023). Maraknya Judi Online Di Kalangan Masyarakat Kota. *Jurnal Perspektif*, 2(2), 225–232.
- Laras, A., Salvabillah, N., Caroline, C., Delas, J., Dinda, F., & Finanto, M. (2024). Analisis Dampak Judi Online di Indonesia. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 320–331. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1304>
- Meilisa, N. S., & Julianto, E. N. (2025). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN METRO TV (STUDI KASUS : KONTROVERSI PSSI PECAT SHIN TAE-YONG)*. 19(1978), 5203–5214.
- Mustaqilla, S., Sarah, S., Salsabila, E. Z., & Fadhilla, A. (2023). Analisis Maraknya Warga Miskin yang Kecanduan Judi Online di Indonesia. *Glossary : Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 121–136. <https://doi.org/10.52029/gose.v1i2.175>
- Pangaribuan, M., Saphira, D., Studi, P., Komunikasi, I., & Utara, U. S. (2025). *Analisis Framing pada Teks Editorial Tentang Buntut Panjang Olok ' Goblok ' Gus Miftah ke Penjual Es Teh : Studi Kasus pada Media Online Detik . com*. 3.
- Pangestu, O., & Shabana, A. (2024). Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Pondok Pesantren Al-Zaytun Di Media Online Kompas.com. *Agustus*, 3, 75–89. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i3.152>
- Saepudin Kanda, A., & Aziz, F. (2024). Analisis Dampak Kasus Judi Online Terhadap Kesenjangan Anak Muda Di Dicikutra High Land. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 829–836. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.780>
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>
- Sulaeman, A. R., & Islami, A. (2022). Pemberitaan Palestina dalam Analisis Framing Robert N Entman. *ITTISHAL Jurnal Komunikasi Dan Media*.
- Tempo. (2024). *PPATK : Transaksi Judi Online 2024 Tembus Rp 283 Triliun*. <https://www.tempo.co/hukum/ppatk-transaksi-judi-online-2024-tembus-rp-283-triliun-1164927>. Diakses pada 14 Desember 2024.

Halaman Ini Dikosongkan